

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Selain itu, penelitian deskriptif terbatas pada upaya pengungkapan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga hanya mengungkapkan fakta.¹

Jadi, penelitian deskriptif adalah penelitian yang penelitiannya menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata yang merupakan pemaparan dari data-data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pembahasan isi penelitian.

Berdasarkan judul yang ada “Peran guru BK dalam menjaga kerukunan siswa antar agama”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif adalah metode pelaksanaan penelitian yang menyediakan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini berfokus secara holistik pada lingkungan dan individu. Oleh karena itu, dalam hal ini individu dan organisasi tidak boleh dipisahkan menjadi variabel atau hipotesis, tetapi harus dianggap sebagai bagian dari keseluruhan.²

¹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), 31.

² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

Penelitian kualitatif ialah situasi sosial tertentu dengan menggambarkan secara akurat realistik yang dibentuk oleh kata-kata, berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data relevan yang diperoleh dari situasi alami. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bukan sekedar upaya untuk menjelaskan data, tetapi penjelasan itu merupakan hasil pengumpulan data yang valid, yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Hal ini mencakup wawancara mendalam, observasi partisipan, penelitian dokumen, dan triangulasi.³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan pengumpul data primer, baik sendiri maupun bantuan orang lain. Dalam hal ini, seperti dikemukakan Lexy J. Moloeng, dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti sangatlah kompleks. Ia juga seorang perencana, pengumpul data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya pelapor temuan penelitian. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena mengacu pada segala sesuatu yang ada dalam keseluruhan proses penelitian. Namun instrumen di sini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, seperti tes dalam penelitian kualitatif.⁴

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, pada dasarnya dapat dikatakan bahwa kehadiran peneliti di sini bukan sekedar instrumen, melainkan merupakan unsur penting dalam setiap kegiatan penelitian.

³ M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 26.

⁴ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*..., 168.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 yang terletak di Jalan Veteran Sungai Bilu No. 99, RT. 29, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kota Banjarmasin dan mempunyai latar belakang siswa yang beragam atau heterogen dan hidup berdampingan dengan baik di lingkungan sekolah.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama pengumpulan data dalam suatu penelitian, yaitu orang-orang yang mempunyai data tentang variabel data yang diteliti. Sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti, maka subjek dalam penelitian ini adalah 1) Guru BK SMPN 7 Banjarmasin, 2) Siswa SMPN 7 Banjarmasin.

Subjek penelitian yaitu guru BK yang sudah berpengalaman di sekolah tersebut. Siswa yang menjadi subjek adalah perwakilan siswa yang berbeda agama dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Siswa yang menjadi subjek berjumlah 4 siswa. Terdiri dari 2 siswa beragama Islam, 1 Siswa beragama Kristen Katholik dan 1 siswa beragama Kristen Protestan.

Objek pada penelitian ini ialah peran yang dilakukan guru BK dalam menjaga kerukunan siswa antar agama meliputi gambaran dan peran yang dilakukan dalam pelaksanaan guru BK yang diteliti.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data primer atau data pokok dan data sekunder atau data penunjang. Adapun data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data pokok yang menjadi pembahasan pokok disesuaikan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Dan objek penelitian yang diambil dari subjek penelitian meliputi:

- 1) Gambaran kerukunan siswa antar agama di SMPN 7 Banjarmasin
- 2) Peran guru BK dalam menjaga kerukunan siswa antar agama di SMPN 7 Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan atau pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data primer yang dikumpulkan selama penelitian berupa identitas sekolah, sejarah singkat, visi misi, jumlah siswa, jumlah agama siswa, kualifikasi guru, dan ruang sarana dan prasarana di SMPN 7 Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data primer dan sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden adalah mereka yang berperan sebagai penanggung dalam pelaksanaan metodologi penelitian ini yaitu siswa SMPN 7 Banjarmasin dan guru BK SMPN 7 Banjarmasin.

- b. Informan adalah orang-orang yang berkenan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan Kepala SMPN 7 Banjarmasin, Wakil Kepala Kurikulum SMPN 7 Banjarmasin, dan guru Agama SMPN 7 Banjarmasin.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi atau Pengamatan

Metode observasi (pengamatan) merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, aktivitas, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan di lapangan.

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mengamati secara langsung di lapangan, khususnya tentang:

- a. Letak geografis serta kondisi fisik SMPN 7 Banjarmasin.
- b. Sarana dan prasarana pendidikan SMPN 7 Banjarmasin.
- c. Kerukunan siswa di SMPN 7 Banjarmasin.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dengan dua pihak, beberapa di antaranya adalah pewawancara dan beberapa di antaranya menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Tujuan penulis menggunakan teknik wawancara ini untuk mengumpulkan informasi mengenai peran guru BK dalam menjaga kerukunan siswa antar agama. Sumber informasinya adalah guru BK, siswa, Kepala SMPN 7 Banjarmasin, wakasek bagian kurikulum, dan guru agama SMPN 7 Banjarmasin.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode atau cara mencari data tentang suatu hal atau variabel yang berupa buku, catatan, transkrip, majalah, surat kabar, dan sebagainya.⁵ Dokumentasi yang digunakan penulis berdasarkan pengumpulan data yang ada di kantor SMPN 7 Banjarmasin.

Tabel dibawah ini menjelaskan tentang sumber data dan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Matrik Data

NO	DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	<p>Pokok</p> <p>a. Gambaran kerukunan siswa antar agama di SMPN 7 Banjarmasin.</p> <p>b. Peran guru BK dalam menjaga kerukunan siswa antar agama di SMPN 7 Banjarmasin.</p>	Siswa, guru BK, kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru agama SMPN 7 Banjarmasin	Observasi atau Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi
2	<p>Penunjang</p> <p>a. Identitas sekolah, sejarah singkat, visi misi, data siswa, data guru dan data sarana dan prasarana</p> <p>b. Program BK, RPL BK, dan Media BK</p>	Catatan atau arsip yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian.	dokumentasi

⁵ Suharsimi and Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan didasarkan pada pertimbangan tujuan penelitian ditinjau dari metode Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi.

1. Reduksi Data: merupakan teknik analisis data yang terbatas. Pada tahap reduksi, penelitian membuang data yang tidak perlu, mempertajamnya, dan kemudian menarik kesimpulan dengan menyesuaikan data tersebut. Penelitian memerlukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya, sehingga diperlukan alat untuk mencatat dan menampilkan data secara detail. Reduksi data meliputi merangkum data yang telah dikumpulkan sehingga dapat dilakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan yang jelas dan gambaran penelitian yang jelas.
2. Penyajian Data: merupakan kumpulan data atau informasi yang diperoleh untuk menarik suatu kesimpulan. Bentuk representasi datanya juga bisa berupa gambar, diagram, atau teks deskriptif.
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi: merupakan hasil analisis data yang dapat ditelusuri. Kesimpulan pertama masih bersifat sementara, namun kesimpulan yang dapat diandalkan dapat dicapai jika konsisten dan didasarkan pada bukti yang valid.

H. Teknik Keabsahan Data

Semua penelitian memerlukan peninjauan kembali keabsahan atau keakuratan data yang ditemukan agar temuan penelitian yang diteliti dapat

dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya secara ilmiah maupun non-ilmiah. Teknik pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk mengetahui keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menentukan validitas. Triangulasi menurut Lexy J. Moelong adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan validasi dan perbandingan data.⁶ Denzin, dikutip oleh Lexy J. Moelong, membedakan empat jenis triangulasi: merupakan metode penelitian yang menggunakan sumber, metode, peneliti, dan teori.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik penelitian yang menggunakan sumber-sumber untuk membandingkan dan memverifikasi derajat keandalan informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan dengan alat yang berbeda. Triangulasi berbasis sumber dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data observasi dan wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang selalu dikatakan.
4. Membandingkan keadaan atau cara pandang seseorang dengan berbagai pendapat dan cara pandang, misalnya masyarakat umum, orang yang berpendidikan tinggi, orang kaya, dan pejabat pemerintah,
5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi terkait.

⁶ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*..., 186.